

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan penting dalam kehidupan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur maju atau tidaknya suatu Negara. Arsyad Azhar (2007:44) berpendapat, bahwa “Keberhasilan pendidikan disuatu tempat dapat dilihat dari hasil yang diperoleh para peserta didik. Hasil atau prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks hasil studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya.” Manusia yang berkualitas merupakan suatu ujung tombak kemajuan dari suatu bangsa pendidikan yang berkualitas akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Sanjaya,2006:162).

Keberhasilan dari pendidikan tidaklah luput dari peran serta kepala sekolah, guru, murid, dan semua anggota sekolah. Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa, keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) itu

sendiri. Masalah pendidikan adalah suatu hal yang sangat berkaitan dengan hal tersebut yaitu tentang peran guru.

Peran guru sangat berpengaruh dalam membantu dan menentukan keberhasilan peserta didiknya. Guru merupakan ujung tombak proses pendidikan sehingga kemajuan belajar anak ditentukan oleh kemampuan guru. Peneliti ketahui sekarang bahwa proses teknologi dan pengetahuan ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan dari tahu ketahun. Hal ini dapat diilustrasikan seperti misalnya belajar untuk memahami apa dan bagaimana shalat. Untuk memperoleh pemahaman yang belajara secara langsung maka murid akan mengerjakan atau mempraktekan shalat. Pada tingkatan kedua, pemahaman tentang shalat dipelajari melalui guru memperlihatkan gambar, foto, film, atau rekaman video. Selanjutnya pada tingkatan abstrak, murid memahaminya lewat membaca atau mendengar dan mencocokkan dengan pengalaman meliha orang shalat atau dengan pengalaman sendiri. Hal ini menuntut guru-guru pengajar harus mampu menggunakan media dalam setiap proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran seperti buku pegangan, buku tugas, buku teks terprogram, komputer, laptop, LCD, TV, radio, internet dan sebagainya, perlu untuk menunjang murid dalam proses belajar. Penggunaan media sangat membantuh murid dalam menemukan atau mencari apa yang ingin mereka ketahui tetapi mereka tidak mendapatkannya disekolah atau diajarkan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar yang peneliti ketahui murid tidak hanya belajar hal-hal yang ada pada zaman sekarang ini saja, akan tetapi juga belajar tentang peristiwa- peristiwa masa lampau. Adanya media maka murid akan dapat

lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan baru dan masa lampau hal itu dirasa akan membantu murid untuk belajara mandiri.

Adanya media seperti itu maka murid akan lebih mudah mengakses informasi yang positif dan akan membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Perlu diketahui belajar dengan menggunakan berbagai indra seperti indra pandang dan juga indra pendengaran akan jauh lebih menguntungkan jika dibanding dengan hanya menggunakan satu indra saja.

Dengan melihat pernyataan tersebut maka penggunaan variasi media pembelajaran dalam mengajar dirasa sangat penting digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar murid. Azhar Arsyad (2011: 21-23) menuliskan beberapa hasil dari penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian dari integral dikelas atau langsung yaitu sebagai berikut:

- a). Penyampaian pelajaran menjadi baku. Setiap murid yang melihat atau mendengar melalui media menerima pesan yang sama.
- b). Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menarik.
- c). Pembelajaran menjadi lebih intraktif.
- d). Penggunaan media dalam pembelajaran membantu guru mempersingkat waktu dalam penyampaian pesan dan isi pembelajaran.
- e). Dapat meningkatkan sikap positif siswa.
- f). Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada magang 1 dan 2 hasil belajar murid dikategorikan rendah karena dalam proses belajar kurang menggunakan media pembelajaran.

Materi yang diajarkan juga sudah menggunakan media pembelajaran, lingkungan sekolah dan kelas telah dilengkapi secara permanen, serta guru sudah

memiliki kemahiran dalam menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Adapun harapan peneliti terhadap murid nantinya yaitu: Peneliti berharap agar murid memanfaatkan suatu media pembelajaran itu agar seorang murid semakin hasil belajarnya. Apabila media pembelajaran dipahami seorang murid, secara garis besar murid mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang: **“Hubungan Antara Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone?”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD inpres 5/81 tapong. Selain itu sebagai media latihan penulisan karya ilmiah selanjutnya bagi peneliti.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai referensi untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

#### **c. Bagi Murid**

Bagi murid penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam mengaktifkan proses pembelajaran, untuk itu sangat perlu penggunaan media agar murid termotivasi untuk belajar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan Kharisma Tristawanti (2010) dalam skripsi dengan judul<sup>3</sup> Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Web Blog Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 7 Purworejo<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar, keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa kelas XSMA N 7 Purworejo yang ditunjukkan dari perolehan persentase skor rata-rata siklus I, siklus II dan siklus III.2.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nury Indah Ramanita (2011) dalam skripsi dengan judul <sup>3</sup>Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 2000 Al Fitroh, Cipondoh, Tangerang Tahun Ajaran 2009/2010<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siklus akuntansi perusahaan jasa ditunjukkan dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,377 lebih besar  $r$  tabel sebesar 0,213; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siklus akuntansi perusahaan jasa ditunjukkan dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,421 lebih

besar tabel sebesar 0,213; dan 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar akuntansi ditunjukkan dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,542 dan diperoleh  $F_{hitung}$  16,823 lebih besar  $F_{tabel}$  sebesar 3,113.

- c. Penelitian yang dilakukan Tri Ismiyati (2011) dalam tesis dengan judul 'Keefektifan Pembelajaran Ekonomi di SMA dengan Media Berbasis Komputer' menyimpulkan bahwa 1) hasil belajar siswa yang menggunakan media komputer lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan media konvensional dengan  $F = 9,646$  dan  $\alpha =$

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Pengertian media pembelajaran sendiri menurut Suryani dan Agung (2012:136), "media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (murid)." Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan, atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran." Arsyad Azhar (2005:3) media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Aqib Zainal (2013:50) mengungkapkan bahwa media itu sendiri adalah:

1. Media: perantara, pengantar.
2. Media pembelajaran: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (murid)
3. Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantuan mengajar, media audio visual.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi yang mengandung tujuan pada penerima pesan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan murid dalam proses belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. hardware (semua yang dapat didengar, dilihat atau diraba dengan panca indra) maupun software (kandungan isi yang ingin disampaikan) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan / informasi dari sumber ke penerima dan dapat digunakan secara kelompok ataupun secara perorangan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Azhar Arsyad (2011: 15) fungsi utama media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Azhar

Arsyad (2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam prose belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap murid.

Yuhdi Munadi (2013: 37-48) membagi fungsi media menjadi 5, yaitu sebagai fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi psikologis, dan fungsi sosio-kultural.

- a. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi media pembelajaran yang utama artinya media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung murid untuk belajar.
- b. Fungsi semantik, artinya media pembelajaran memiliki kemampuan dalam menambah perbendaharaan kata yang maknanya benar-benar dipahami murid.
- c. Fungsi manipulatif didasarkan pada karakteristik umum media pembelajaran yang memiliki dua kemampuan yaitu mengatasi batas ruang dan waktu dan keterbatasan inderawi. Kemampuan dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu meliputi kemampuan media untuk menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, menjadikan objek atau peristiwa yang membutuhkan waktu panjang menjadi singkat, dan menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi. Sementara kemampuan dalam mengatasi keterbatasan inderawi meliputi kemampuan membantu pemahaman untuk objek yang terlalu kecil, bergerak terlalu cepat atau lambat, membutuhkan kejelasan suara, dan terlalu kompleks.

d. Fungsi psikologis terbagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut. a). Fungsi atensi, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian murid karena memberikan rangsangan yang menarik sehingga mengaktifkan sel saraf penghambat yang berfungsi membuang rangsang-rangsang lain dan memfokuskan perhatian murid. b). Fungsi afektif, yaitu menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan murid. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan murid terhadap stimulus tertentu. c). Fungsi kognitif, artinya media pembelajaran mampu menghadapkan siswa pada objek-objek yang akan memperkaya pikiran dan gagasannya. d). Fungsi imajinatif, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi murid, nantinya imajinasi ini akan menimbulkan rencana-rencana bagi masa mendatang. e). Fungsi motivasi, artinya media pembelajaran dapat memberikan harapan, bahkan bagi murid yang dianggap lemah dalam menerima dan memahami isi pelajaran. f). Fungsi sosio-kultural, artinya media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Rusman (2012: 162-163) menyatakan fungsi media pembelajaran sebagai berikut: a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. c) Sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan dan kompetensi yang akan dikembangkan untuk dimiliki murid. d) Sebagai permainan yang membangkitkan semangat dan motivasi murid. e)

Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. f) Mengurangi terjadinya verbalisme. g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Hujair AH Sanaky (2013: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajar dengan cara: a). menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka;b).membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya;c). membuat konsep abstrak ke konsep konkret;d). memberi kesamaan persepsi;e).mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak;f). menyajikan ulang informasi secara konsisten; dang). memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fungsi media sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan media yang memiliki fungsi psikologis yaitu menarik perhatian murid, meningkatkan pikiran dan gagasan murid, menggugah penerimaan murid, meningkatkan daya imajinasi murid, dan memberikan harapan bagi murid yang lemah dalam belajar karena dapat dapat menyajikan materi secara terus menerus dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana (2013: 63-64) telah merangkum jenis-jenis media pembelajaran menjadi lima kelompok, yaitu sebagai berikut.

### 1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

### 2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk mempelajari bahan ajar.

### 3. Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang merupakan kombinasi audio dan visual, contohnya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

### 4. Kelompok Media Penyaji

Kelompok media penyaji terbagi menjadi tujuh kelompok, yakni: (a) kelompok grafis, bahan cetak, dan gambar diam; (b) kelompok media proyeksi diam; (c) kelompok media audio, (d) kelompok media audio visual, (e) kelompok media gambar hidup atau film; (f) kelompok media televisi; (g) kelompok multimedia

### 5. Media Objek dan Media Interaktif Berbasis Komputer

Media objek adalah tiga dimensi yang menyampaikan informasi melalui ciri fisik seperti ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, dan fungsi.

#### **d. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam perkuliahan bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan murid secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media harus digunakan, tetapi sangat disarankan bagi para guru untuk memilih dan menggunakan media dengan tepat.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada muridnya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada murid. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan: 1). Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat murid untuk belajar. 2). Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3). Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh murid. 4). Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. 5). Untuk memberikan motivasi belajar kepada murid (Situmorang, 2009)

#### **e. Rancangan Media Pembelajaran**

Rancangan media pembelajaran adalah untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang baik dalam arti efektif meningkatkan mutu pembelajaran, diperlukan suatu perancangan yang baik. Media pembelajaran yang baik tidak bisa dibuat secara spontan atau asal jadi. Dalam menyusun rancangan, berbagai hal

harus diperhitungkan, dan menyangkut dengan materi (content), dan aspek bahasa serta tujuan yang ingin dicapai dengan media tersebut.

#### **e. Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Media yang dimaksud adalah media pembelajaran sehingga teori pengembangan yang digunakan adalah teori pengembangan pembelajaran. Selain media, dalam suatu proses mengajar juga guru dituntut menggunakan RPP yang merupakan suatu acuan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Alat penilaian juga perlu untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan oleh murid dengan demikian, pengembangan media pembelajaran juga dilengkapi dengan RPP dan tes hasil belajar sebagai syarat dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan melihat Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual, dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet.

#### **g. Evaluasi Media Pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan suatu kebijakan atau pengambilan keputusan. Dengan evaluasi kita dapat melihat efektifitas dan efisiensi dari program yang telah dan akan kita lakukan. Sedemikian penting evaluasi ini sehingga tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sehingga tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran.

Meskipun evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengembangan media, namun bukan berarti kegiatan ini dilakukan setelah program media tersebut selesai diproduksi. Dalam kegiatan pengembangan media, sebaiknya dilakukan pada setiap langkah sejak tahap perencanaan, seperti terlihat dalam bagan arus pada kegiatan pengembangan media. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui nilai kegiatan, produk atau sistem

Selain itu, evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.

Dalam buku pedoman evaluasi media pendidikan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (1988/1989 dinyatakan bahwa evaluasi media mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman kepada instansi pemerintah dalam mengadakan media pendidikan yang bermutu.
2. Memberikan pedoman kepada guru dalam membuat media pendidikan yang bermutu.
3. Memberikan pedoman kepada produsen dalam memproduksi media pendidikan yang bermutu.
4. Melindungi sekolah dari penggunaan media pendidikan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis kependidikan.

### **3. Konsep Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar sangat kompleks, tidak dapat diartikan dengan pasti, sebab pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya dalam memberikan pengertian belajar berbeda-beda. Hal ini tergantung pada aliran yang dianutnya. Proses belajar pada hekekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih atau pribadi-pribadi yang sama, dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku "Psikologi Pendidikan" Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian

Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Daryanto (2010:2) belajar adalah suatu proses usahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang terjadi pada diri seseorang disertai dengan perubahan tingkah laku yang tadinya belum tau akan menjadi tau.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar sering kali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Arifin (1991:3) mengungkapkan bahwa "hasil belajara adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas". Belajar sering dikaitkan dengan aktifitas yang membawa perubahan kepada setiap individu, baik perubahan dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian hasil belajar akan mengarah suatu tujuan belajar. Sedangkan Muhibbin Syah (1995:43) "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, psikomotorik maupun afektif yang bisa dilihat dari hasil belajar di sekolah".

Purwanto (2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh murid setelah dilakukan aktifitas belajar.

Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh murid setelah melakukan usaha dalam proses pembelajaran.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor- faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor Fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.

Faktor Psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah intelegensi dan kecerdasan murid, motivasi, minat, sikap dan bakat.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran. Lingkungan alamiah terdiri dari: kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, serta suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental terdiri dari: gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku-buku panduan dan sebagainya. Faktor materi pelajaran terdiri dari penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

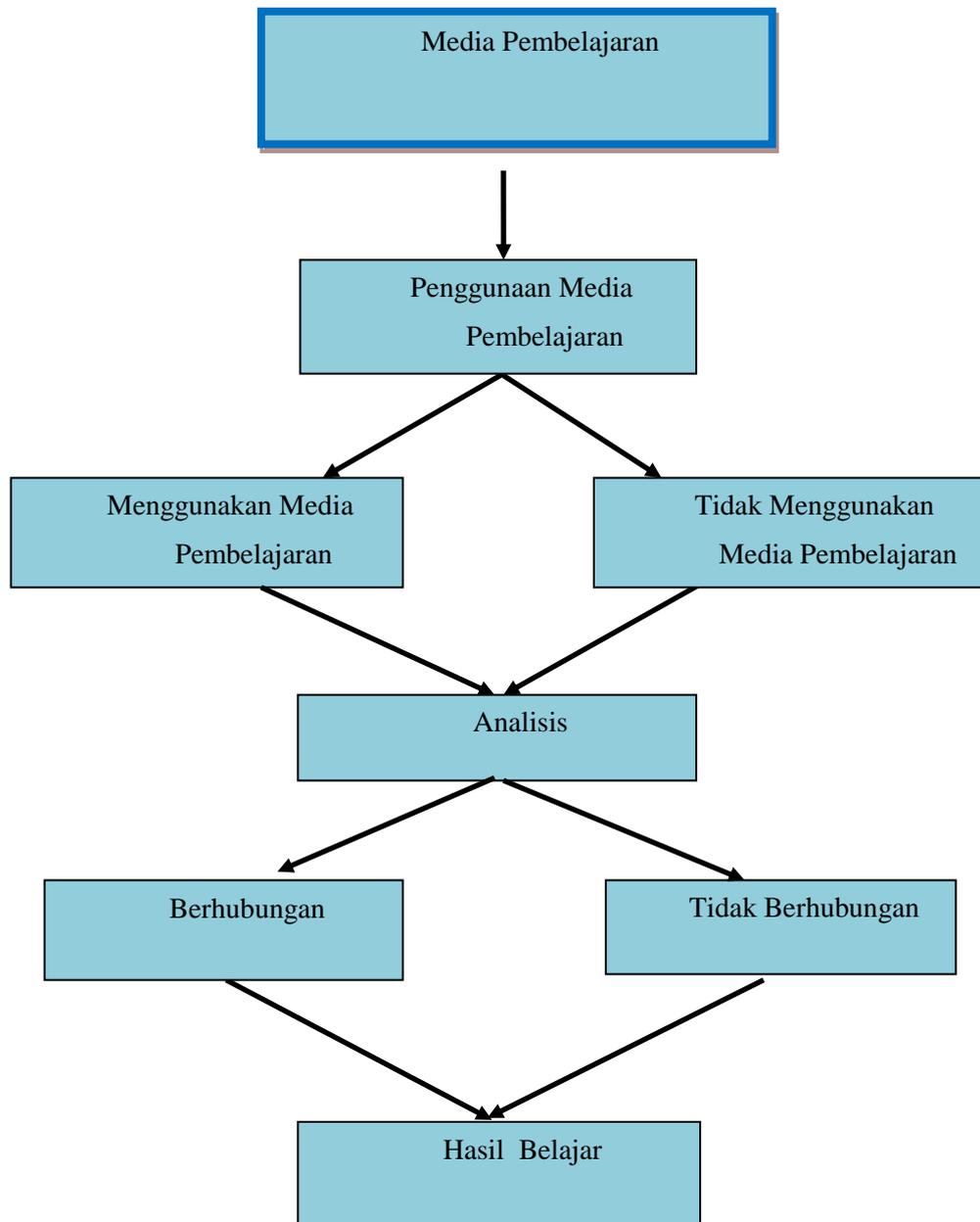
## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya hubungan erat antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid.

Semua murid dan guru sebagai pengajar menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Karena hasil yang tinggi merupakan salah satu indikasi kelancaran proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai murid pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini kaitannya erat dengan tinggi rendahnya hasil yang diraih oleh seorang murid, karena dengan dukungan kedua faktor ini seorang murid akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Seorang murid yang dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dapat dipastikan hasil belajar yang diraihnya pun akan tinggi. Faktor internal murid diantaranya adalah intelegensi, bakat dan minat murid dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah lingkungan tempat belajar, perhatian orang tua, sarana belajar yang dimiliki dan lain-lain. Faktor keaktifan murid dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran serta mempengaruhi hasil belajarnya..

Dalam penelitian ini penulis menuangkan kerangka pikir. Alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Awal untuk memulai penelitian
2. Yang diteliti adalah hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone.
3. Jika pada kondisi akhir didapatkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar murid, maka keduanya dinyatakan berhubungan
4. Maka direkomendasikan bahwa media pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar murid.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat Hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone.

H<sub>0</sub> : tidak terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar.

H<sub>a</sub> : terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel. Suharsimi Arikunto (2010:4) mendefinisikan penelitian korelasional sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Artinya tidak ada perlakuan terhadap variabel seperti halnya penelitian eksperimen, hanya melihatnya sebagai peristiwa yang telah terjadi atau *expost facto*.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan salah satu data penting dalam sebuah penelitian. Sukardi (2003: 53) “Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 113 murid yang berasal dari 6 kelas. Rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kondisi Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	7	18
II	6	8	14
III	11	10	21
IV	11	12	23
V	11	10	21
VI	6	10	16
Total			113

Sumber Data: SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

2016/2017

## 2. Sampel

Sugiyono (2014: 120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja

atau menentukan secara langsung, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone. yang berjumlah 21 murid yaitu 11 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Ringkian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kondisi Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	11	10	21

Sumber Data: SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone  
2016/2017

### C. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang penulis gunakan, yaitu :

##### a. Variabel Bebas

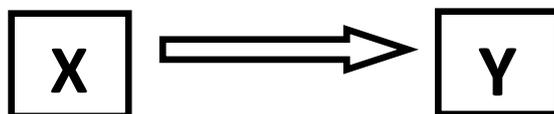
Sebagai variabel bebasnya adalah media pembelajaran yang disimbolkan dengan huruf X.

##### b. Variabel Terikat

Sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar murid yang disimbolkan dengan huruf Y.

## 2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Diagram Variabel**

Keterangan :

X = Media Pembelajaran

Y = Hasil Belajar

→ = Korelasi sederhana antara X dan Y

Penelitian ini, menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi. Korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan.Tellu Limpoe Kabupaten. Bone

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab ( Asnawir, 2002: 11).

1. Media visual gambar merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang penerima pesan.
2. Hasil belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan baik berupa fisik maupun nonfisik pada kegiatan nonakademik, yang berhubungan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap murid untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang telah ditentukan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2014: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional dan variabel hasil belajar murid. Untuk mengukur variabel tersebut digunakan indikator – indikator sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran

Suryani dan Agung (2012:136), “media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (murid).”

## 2. Hasil Belajar

Pengumpulan data hasil belajar merupakan teknik dokumentasi. Bagian penting dari dokumentasi adalah adanya nilai hasil belajar yang memang berasal dari komponen kognitif.

### a. Angket (koesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya pada responden). Dalam penelitian ini angket yang disebarakan adalah angket milik dari Solovey (Goleman, 2002 : 57 – 59). Angket digunakan untuk mengumpulkan data media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Kabupaten. Bone. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan 21 butir soal, tetapi untukantisipasi peneliti melakukan uji coba angket dengan jumlah butir soal sebanyak 30. Uji coba angket dilakukan pada 21 murid uji coba.

Selanjutnya angket atau kuesioner dibagikan untuk diisi oleh responden sesuai keadaan yang sebenarnya. Responden dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten. Bone. yang berjumlah 21 murid. Responden disuruh untuk memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket penelitian ini menggunakan model skala likert yang terdiri atas jnis item *favorable* dan *unfavorable* dengan alternative jawaban yaitu:

SS (sangat setuju)	ST (setuju)
TS (tidak setuju)	STS (sangat tidak setuju)

## **b. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah murid kelas V dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran yang ada pada guru kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpe Kabupaten. Bone

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 308). Berikut penjelasan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk checklist dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert. Responden disuruh untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan mengenai alternatif jawaban tersebut sebagai berikut: SS (sangat setuju) ST (setuju) TS (tidak setuju) STS (sangat tidak setuju)

Dalam menginterpretasi data, peneliti menggunakan skor pada setiap item pernyataan. Skor untuk setiap item pernyataan dalam angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3. Skor untuk tiap butir pada skala likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Pertanyaan Positif</b>	<b>Skor Pertanyaan Negatif</b>
<b>Sangat Setuju</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Setuju</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Setuju</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

**a. Dokumentasi**

Arikunto (1993:236) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nilai rapor dan sebagainya”. Jadi metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa bahan tertulis. Sedangkan manfaat menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut: (a) Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya. (b) Peneliti mudah memperoleh data dan melihat kembali data tersebut jika sewaktu-waktu membutuhkannya. (c) Dapat lebih menghemat tenaga dan biaya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dirumuskan dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang berupa benda-benda tertulis. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor semester ganjil kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan. Tellu Limpoe Kabupaten .Bone.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis untuk memperoleh hasil akhir dalam penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka digunakan teknik korelasi.

Teknik korelasi dalam penelitian ini, menggunakan korelasi product moment, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum xy$  : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x$  : Skor angket

$\sum y$  : hasil belajar murid

$\sum x^2$  : Hasil kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$  : Hasil kuadrat dari variabel y

N : Jumlah Sampel

Korelasi produkt moment digunakan untuk mencari hubungan teknik dan membuktikan hipotesis hubungan duan variabel bila kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid.

## **H. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian maka nilai rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan 1% kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Apabila nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel maka hipotesis diterima.

Apabila nilai rhitung lebih kecil daripada rtabel maka hipotesis di tolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Hasil penelitian**

Amrin (2006:284), laporan hasil penelitian adalah suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi yang telah atau tengah diselidiki dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil. Laporan penelitian bertujuan untuk memberitahukan kegiatan penelitian mulai dari proses penelitian yang digunakan metodologi tertentu sampai temuan yang didapat. Secara berurutan bagian ini berisi tentang objek, subjek, lokasi, serta waktu pelaksanaan. Bagian ini merupakan bab yang terpenting dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum daerah penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian, dan pembahasan.

Penelitian diartikan sebagai 1) pemeriksaan yang teliti; penyelidikan; 2) kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Dengan demikian, yang dimaksud penyusunan laporan hasil penelitian, adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisa objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

## B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini di uraikan secara rinci hasil penelitian dengan hasil penelitian degan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakuka. Pemaparan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah pelaksanaan **Hubungan Antara Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Murid SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.**

Data dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu, media pembelajaran (X) dan hasil belajar (Y) di peroleh pada murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong dengan jumlah murid kelas V 21 orang . Dari dua tersebut di peroleh dari skor angket yang telah dibagikan angket yang telah dibagikan kepada murid untuk variabel media pembelajaran (X) dan hasil belajar (Y) diambil dari nilai rata-rata raport murid pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Untuk menghitung korelasi *product moment* ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai  $r_{hitung}$  yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  *product moment*.

Adapun data yang dianalisis adalah media pembelajaran (X) dan hasil Belajar (Y):

## 1. Analisis tentang hubungan media pembelajaran kelas V SD Inpres 5/81

### Tapong

Untuk mengetahui tentang hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Maka penelitian mengadakan penskoran data yang disajikan dalam tabel dan juga dapat didiskripsikan dengan bantuan program SPSS 16.0 For windows dari hasil pengukuran dapat dilihat dalam tabel. Hasil yang diperoleh dibawah ini yang merangkum gambaran data hubungan media pembelajaran dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 21 item pertanyaan dimana setiap soal dapat 4 item jawaban, yaitu jika jawaban sangat setuju (SS) nilai yang diberikan 4, jika jawaban setuju (ST) nilai yang diberikan 3, jika jawaban tidak setuju (TS) nilai yang diberikan 2, jika jawaban sangat tidak setuju (STS) nilai yang diberikan 1.

**Tabel 4.1**

#### Hasil Skor Tentang Media Pembelajaran

Rep.	Item/Jawaban				Skor Jawaban				Skor Total
	SS	ST	TS	STS	4	3	2	1	
1	19	2	0	0	76	6	0	0	82
2	15	3	3	0	60	9	6	0	75
3	18	2	1	0	72	6	2	0	80
4	21	0	0	0	84	0	0	0	84
5	13	4	4	0	52	12	8	0	72
6	16	4	4	0	64	12	2	0	78

7	21	0	0	0	84	0	0	0	84
8	13	5	3	0	52	15	0	0	73
9	21	0	0	0	84	0	6	0	84
10	20	1	0	0	80	3	0	0	83
11	12	9	0	0	48	27	0	0	75
12	14	7	0	0	56	21	0	0	77
13	16	5	0	0	64	15	0	0	79
14	18	2	0	0	72	6	2	0	80
15	21	0	1	0	84	0	0	0	84
16	19	1	0	0	76	3	0	0	81
17	12	9	1	0	48	27	2	0	75
18	21	0	0	0	84	0	0	0	84
19	13	8	0	0	54	24	0	0	76
20	21	0	0	0	84	0	0	0	84
21	12	6	2	0	48	28	4	0	70
$\Sigma$									1660

Sumber : Diolah dari hasil skor angket media pembelajaran SD Inpres inpres 5/81

Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

**Tabel 4.2**

Statistik deskriptif hubungan media pembelajaran

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	21	72	84	79.29	4.137
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel hubungan media pembelajaran dengan jumlah data (N) adalah 21 mempunyai skor maksimal angket hubungan media pembelajaran murid digunakan 4 kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan kurang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang hubungan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{84 - 72}{4} = 3$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran di kategorikan sebagai berikut

**Tabel 4.3****Distribusi hubungan media pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Presentase</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	82 – 84	Sangat Tinggi	8	38
2	79 – 81	Tinggi	4	19
3	76 – 78	Sedang	4	19
4	72 – 75	Kurang	5	24
<b>Total</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Dari tabel deskripsi pengukuran hubungan media pembelajaran diatas, dapat dilihat bahwa murid yang memiliki hubungan media pembelajaran kategori sangat tinggi dengan jumlah 8 orang murid dengan presentase 38 %, murid yang memiliki hubungan media pembelajaran pada kategori tinggi berjumlah 4 orang murid dengan presentase 19 %, murid yang memiliki hubungan media pembelajaran pada kategori sedang berjumlah 4 orang murid dengan presentase 19%, dan murid yang memiliki hubungan media pembelajaran pada kategori kurang berjumlah 5 orang murid dengan presentase 24%. Dengan demikian akan hubungan media pembelajaran murid pada SD inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. mayoritas berada pada kategori tinggi.

**2. Analisis tentang Hasil Belajar kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.**

Data hasil belajar dapat dideskripsikan dengan cara manual dengan membuat tabel penolong yang disajikan pada tabel dan dibantu dengan program *SPSS 16.0 for windows* dari hasil pengukuran dapat dilihat dalam tabel Hasil yang diperoleh di bawah ini yang merangkum gambaran data hasil belajar yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori yakni, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, dan Kurang.

**Tabel 4.4**

**Nilai Hasil belajar**

No.	Nama Responden	Nilai
1	Akbar	8,5
2	Akbar Hardana	8,6
3	Amri	8,1
4	A. Fausia Hasan	8,9
5	Dedi	8,3
6	Eka Aprilia Sari	8,6
7	Fitri Sari	7,7
8	M. Ashar Suhandana	7,7
9	Milah	7,9
10	Rasman	8,3
11	Rahmat Danil	8,5

12	Reski Amelia Sari	7,7
13	Ririn	7,8
14	Sapril	7,9
15	Suci	8,0
16	Supiana Santi	7,9
17	Supriadi	7,7
18	Tasruddin	7,1
19	Teti	7,4
20	Udin	7,7
21	Ical	7,7
	$\Sigma n = 021$	$\Sigma y = 138,4$

Sumber : Diolah dari hasil belajar pada murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong

Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

**Tabel 4.5**

**Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil_Belajar	21	7	8	7.43	.507
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal hasil belajar murid adalah 8 sedangkan skor minimal sebesar 7 dengan rata-rata sebesar 7,4 dan standar deviasi 507. Hasil tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 4 kategori yakni, Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah,. Sebagai dasar pengelompokan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

$$\text{interval} = \frac{8 - 7}{4} = 0,25$$

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Distribusi hasil belajar**

No.	Kategori	Kriteria	N	Presentase
1	7,78– 8,03	Sangat Tinggi	13	62
2	7,52-7,77	Tinggi	6	30
3	7,26– 7,51	Sedang	1	4
4	7-7,25	Kurang	1	4
<b>Total</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

**3. Korelasi Hubungan Antara Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone**

Berdasarkan nilai hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar dikorelasikan sehingga dapat diketahui yang diajukan di terima atau di tolak. Korelasi hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**

**4. Analisis Korelasi Hubungan Antara Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone**

<b>Nama Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
Akbar	82	8,5	7056	72.25	714
Akbar Hardana	75	8,6	7056	73.96	722.4
Amri	80	8,1	6241	65.61	639.9
A. Fausia Hasan	84	8,9	7056	79.21	747.6
Dedi	72	8,3	6724	68.89	680.6
Eka Aprilia Sari	78	8,6	7056	73.96	722.4
Fitri Sari	84	7,7	5929	59.29	592.9
M. Ashar Suhanda	73	7,7	5776	59.29	585.2

Milah	84	7,9	6400	62.41	632
Rasman	83	8,3	6889	68.89	688.9
Rahmat Danil	75	8,5	7056	72.25	714
Reski Amelia Sari	77	7,7	6084	59.29	600.6
Ririn	79	7,8	6241	60.84	616.2
Sapril	80	7,9	6400	62.41	632
Suci	84	8,0	6561	64	648
Supiana Santi	81	7,9	5625	62.41	592.5
Supriadi	75	7,7	5625	59.29	577.5
Tasruddin	84	7,1	5184	50.41	511.2
Teti	76	7,4	5329	54.76	540.2
Udin	84	7,7	5625	59.29	577.5
Ical	70	7,7	5625	59.29	577.5
<b><math>\Sigma n=021</math></b>	<b><math>\Sigma x=</math></b> <b>1660</b>	<b><math>\Sigma y=168</math></b>	<b><math>\Sigma x^2=</math></b> <b>131538</b>	<b><math>\Sigma y^2=</math></b> <b>1348</b>	<b><math>\Sigma xy=</math></b> <b>13318.1</b>

Sumber : Diolah dari korelasi hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. :

Diketahui :

$$\sum x = 1660$$

$$\sum y = 168$$

$$\sum x^2 = 131538$$

$$\sum y^2 = 134,8$$

$$\sum xy = 13,318.1$$

$$\sum n = 21$$

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Bone, dapat diketahui dengan menggunakan program *Microsoft Office EXCEL 2007*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21 \cdot 13318.1 - (1660)(168)}{\sqrt{\{21 \cdot 131538 - (1660)^2\}\{21 \cdot 1348 - (168)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{279680.1 - 278880}{\sqrt{\{2762298 - 2755600\}\{28308 - 28224\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{800,1}{\sqrt{\{6698\}\{84\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{800,1}{\sqrt{562632}}$$

$$r_{xy} = \frac{800,1}{7500879948}$$

$$r_{xy} = 0,829$$

Adapun perhitungan manual di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, hasil analisis *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis *SPSS 16.0 for windows*.**

**Correlations**

		Media pembelajaran	Hasil_belajar
Media_Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
Hasil_belajar	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.9****Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

**C. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitiann yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei sampai dengan 22 Juli 2017. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Sampel dari penelitian ini adalah 21 murid yang dimana proses penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Model pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner yang terdiri dari 21 item pertanyaan yang berhubungan dengan Media Pembelajaran . Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 21 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,829

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

2. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  maka hipotesis di tolak.
3. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% dari  $N=21$ .

Berdasarkan perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang memperoleh nilai  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  adalah 0.829, selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat kebebasan *db* atau *dregroes of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

**Keterangan:**

$$Df = \textit{Dregroes of Freedom}$$

$N$  = Banyaknya sampel

$nr$  = Banyaknya variabel

$$Df = N - nr$$

$$= 21 - 2$$

$$= 19$$

Dengan mendapatkan nilai df-nya yaitu  $df = 21 - 2 = 19$  maka dapat dilihat pada tabel nilai “r” product momen, pada tabel taraf signifikan dua sisi menunjukkan angka sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan positif signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Karena  $p < 0,005$ . Ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka diterima sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ( $0,829 > 0,235$ ) dan pada taraf signifikan 1% ( $0,829 > 0,306$ ). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh/korelasi yang positif dan signifikan antara Hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana yang berada pada koefisien korelasi antara 0,80 – 1,000 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori yang sangat kuat antara hubungan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar murid kelas V SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar murid di SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,829 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  0,235 pada taraf signifikan 5% dan 0.306 pada taraf signifikan 1%. Maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima yaitu adanya pengaruh/korelasi yang positif dan signifikan antara hubungan media pembelajaran dengan hasil belajar murid di SD Inpres 5/81 Tapong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingkat penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar murid.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SD Inpres 5/81 Tapong kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone supaya terus menerapkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung agar murid termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

1. Bagi murid, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru.
2. Bagi sekolah hendaknya menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai sehingga meningkatkan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti lain agar penelitian ini menjadi khasanah ilmu untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Karena pada penelitian ini hanya meneliti hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, zainal. 2013. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: yrama widya
- Arifin, (1991). *Prestasi dan Pembelajaran*. Yogyakarta :UGM pres
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali,2005.Bandung: Remaja Karya.
- Amrin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1995
- Daryanto.(2010). *Media pembelajaran*.Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah &Zain.(2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hujair AH Sanaky.(2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:
- M. Ngalim Purwanto. 1986.Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Karya
- Muhibbin Syah, (1995). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta:
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Salovey P, and Mayer J. 1990. *Emotional Intlegence, Imagination, cognition, and Personality*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Situmorong,(2009).*Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran*.Sumber : Resume Mahasiswa PGSD S-1 UNNES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono,(2014:120). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Gramedia
- Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Omba
- Syaiful Basri Djamaroh dan Drs. Aswan Zain.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriani dan Agung (2012). *Pengantar Pendidikan: Usaha Nasional*
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Med
- Yudi Muhadi (2010). *Supervisi pembelajaran dalam pendidikan*. Bandung alfabet
- Subianto dkk. 2016. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD. Jurnal. Fkip. Unila. Ac.id/. 02/10/2017*